

Praktek Budidaya, Pengeringan & Penyimpanan Tengkawang



Manual Praktek Budidaya, Pengeringan & Penyimpanan Tengkwang

Manual ini dihasilkan atas kerjasama dan saran dari Dr Rizki Maharani yang merupakan Peneliti Senior di Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Ekosistem Hutan Dipterokarpa yang telah membuat penelitian dan berpengalaman dalam tengkwang selama bertahun-tahun.

Diterbitkan oleh

MY Transform

A-5-10 Empire Tower SS16/1,
47500 Subang Jaya,
Selangor

Disusun oleh

- MY Transform
- Yayasan Riak Bumi
- Institut Riset dan Pengembangan Teknologi Hasil Hutan (INTAN)

Kerjasama

Dr Rizki Maharani
(Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Ekosistem Hutan Dipterokarpa, Indonesia)

Didukung oleh

- PT Wilmar Cahaya Indonesia (PT WICA Illipe Crushing Mill)
- PT Inovasi Digital untuk Transformasi (ID Transform)

Dilukis oleh

Zul MS (Lukisan)

Komarudin (Lukisan & Digital)

Desain oleh

Sadewa

November 2021

MANUAL

Praktek Budidaya, Pengeringan & Penyimpanan Tengkawang

Kata Pengantar

Tengkawang (*Borneo Tallow Nut*) merupakan *native species* di *Borneo, Java, Malaya* dan *Philippines*. Tengkawang mempunyai banyak keuntungan dari keseluruhan bagian tanamannya, mulai dari kayunya sebagai bahan bangunan rumah, daunnya untuk menghasilkan pewarna alami sampai pada bijinya (buah) yang dapat menghasilkan minyak atau lemak nabati yang dikenal sebagai *green butter*. Bahkan secara mistis, pohon Tengkawang sangat dikeramatkan dan dijaga secara turun temurun oleh masyarakat adat atau lokal di Kalimantan.

Masyarakat adat atau lokal di Kalimantan Barat telah menanam dan memanfaatkan tanaman unik ini secara turun temurun. Lemak Tengkawang secara tradisional dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, diantaranya sebagai bahan obat, makanan dan upacara adat. Selain itu, Lemak Tengkawang juga dijadikan sebagai mata pencaharian tambahan yang dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Meskipun Tengkawang berbuah secara musiman, sekitar tiga sampai empat tahun sekali, tetapi ada sebagian kecil dari jenis Tengkawang yang mampu berbuah setiap tahun tergantung kondisi kesesuaian lahan atau tapaknya.

Oleh karena itu, perlu dipikirkan dan dicari alternatif solusinya agar pasokan buah Tengkawang tidak tergantung pada musiman. Hal ini akan sangat berdampak terhadap upaya agar lemak Tengkawang dapat menembus pasar utama seperti CBEs (*Cocoa Butter Equivalents*) atau yang lainnya, dikarenakan pasokannya yang tidak konsisten. Selain itu, harga biji Tengkawang semakin menurun dari tahun ke tahun karena permintaan dari pembeli mengalami penurunan. Fakta ini telah memberi dampak langsung kepada rantai pasokan Tengkawang dan juga pada tingkat pendapatan masyarakat. Lebih lanjut, konversi habitat pohon Tengkawang menjadi kawasan pendukung komoditi yang lebih menjanjikan, menjadi salah satu penyebab pula dari kelangkaan buah Tengkawang. Pentingnya menjaga kestabilan harga dengan menjamin harga yang baik, diharapkan akan dapat memotivasi masyarakat untuk mengumpulkan dan menanam kembali jenis-jenis Tengkawang komersil.

Langkah konservasi jenis-jenis Tengkawang perlu diperkenalkan di tingkat masyarakat, selain sebagai upaya menjaga kelestarian, hal ini juga untuk memastikan agar rantai pasokan Tengkawang menjadi berkelanjutan. Selain itu, cara penanganan buah Tengkawang yang baik dan tepat juga penting dipraktikkan agar masyarakat dapat memperoleh pasokan Tengkawang yang lebih konsisten dan berkelanjutan untuk para pembeli mereka.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka Manual Praktek Budidaya, Pengeringan & Penyimpanan Tengkawang ini disusun dan disesuaikan sebagai bentuk pendampingan di tingkat masyarakat agar dapat membantu memberikan bimbingan atau petunjuk teknis kepada petani Tengkawang dan masyarakat, sehingga diharapkan mereka mampu memperoleh pasokan buah Tengkawang yang berkualitas dan juga berkelanjutan.

Dr Rizki Maharini

Peneliti Senior (Peneliti Ahli Madya)

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Ekosistem Hutan Dipterokarpa

Daftar Isi

I. Budidaya Tengkwang	1
A. Pembuatan Tapak Persemaian	1
B. Persemaian Biji Tengkwang	1
C. Persemaian Bibit Cabutan Tengkwang	2
D. Pemeliharaan Biji dan Bibit Cabutan Tengkwang	3
E. Pemilihan/Penentuan Lokasi Penanaman	3
F. Persiapan Lokasi Penanaman	3
G. Penanaman	4
H. Pemeliharaan	4
II. Pengeringan Dan Penyimpanan Buah Tengkwang	6
A. Penyediaan tempat pengeringan	6
B. Pengumpulan buah tengkwang	6
C. Penyimpanan sementara buah ketika pengumpulan	6
D. Pembersihan buah tengkwang	7
E. Pengeringan buah tengkwang	7
F. Penyimpanan buah tengkwang kering	7
G. Penjagaan buah tengkwang kering	8

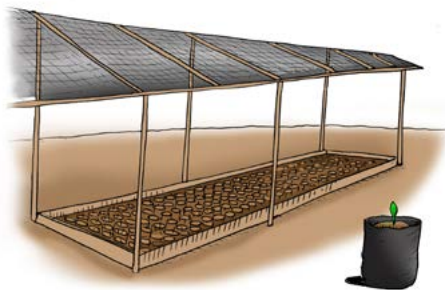
I. Budidaya Tengkawang

A. Pembuatan Tapak Persemaian

Kegiatan pembibitan atau pemeliharaan bibit di persemaian merupakan kegiatan awal dan penting sebelum dilakukan penanaman di lokasi penanaman untuk menentukan jumlah bibit yang dapat ditanam. Sebelum kegiatan persemaian dilaksanakan, perlu dilakukan persiapan antara lain:

1. Pemilihan lokasi persemaian

- Pastikan tempat pembuatan tapak persemaian bebas dari rumput tinggi.
- Persemaian sementara di lokasi pengambilan biji perlu dibuat untuk memastikan tingkat hidup yang tinggi karena kondisi di sekitar yang aman dan naungan yang sesuai. Dengan cara menghamparkan tanah seperti bedengan dengan menggunakan tanah yang terdapat di tempat pengumpulan biji dan di susun di atas tanah tersebut. Setelah itu, tunggu bijinya berkecambah, lalu dipindah ke tapak persemaian.



Tapak persemaian biji tengkawang

2. Penyiapan media dan tapak persemaian

Media tanam harus sudah dipersiapkan sebelum biji/bibit cabutan sampai di persemaian agar dapat langsung ditanam di polybag setelah tiba di tapak persemaian.

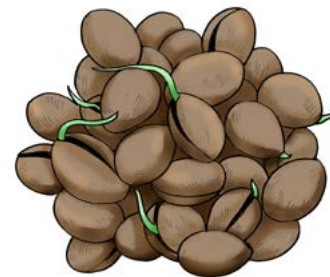
Kebutuhan bahan-bahan dan peralatan

Bahan-bahan	Peralatan
<ul style="list-style-type: none"> • Biji/Bibit cabutan tengkawang • Tanah • Mulsa • Pupuk kompos • Polybag (15 cm x 22 cm) • Paranet (kerapatan 75%) • Papan • Kayu bulat • Warin (pukat) 	<ul style="list-style-type: none"> • Gembor • Selang • Tugal • Sekop • Cangkul • Parang • Gunting dahan

B. Persemaian Biji Tengkawang

01. Pengambilan biji

Jangan yang pecah atau rusak. Biji yang sudah berkecambah juga masih boleh diambil, asalkan disemaikan dengan cepat.



Contoh kondisi biji yang sudah berkecambah yang masih boleh diambil.

02. Pengepakan benih

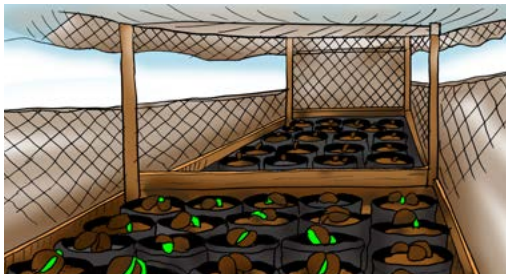
Pengepakan biji harus dilakukan secepat mungkin setelah pengumpulan dilakukan di lokasi pengambilan biji untuk menjaga kelembaban biji yang bersifat mudah rusak. Jika lokasi persemaian jauh, salah satu caranya yaitu dengan memasukan biji pada plastik yang dilubangi dan disemprotkan air, kemudian plastik ditutup dengan menggunakan gelang karet untuk menjaga kelembaban. Dengan teknik ini biji diperkirakan dapat bertahan ± 3 hari. Cara lain adalah dengan dibungkus dengan kertas koran yang lembab, kemudian disemprot dengan air dan dimasukkan dalam plastik yang

dilubangi lalu dikemas, pengirimannya dengan kotak kardus.



03. Perkecambahan Biji

Biji dikecambahkan ke dalam bedeng tabur yang berisikan media pasir dan ditutup sungkup dari bahan plastik. Bijinya pada umumnya cepat rusak, jadi tidak dapat disimpan lama, sehingga harus cepat disemaikan di persemaian. Kemungkinan selama pengangkutan dari lokasi pengumpulan, biji sudah mulai berkecambah dan ini dapat langsung dimasukkan dalam polybag. Pada umumnya waktu perkecambahan bijinya berkisar 1-2 minggu.



04. Penyapihan

Biji yang sudah berkecambah disapih ke dalam polybag yang telah terisi media berupa campuran tanah dan sekam padi. Untuk penyesuaian dengan lingkungan, bibit yang disapih disungkup hingga bibit tahan terhadap sinar matahari dan suhu udara sekitar persemaian.

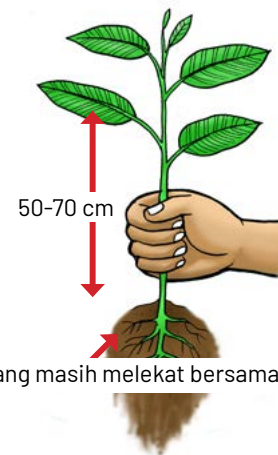
05. Persiapan sebelum ke lokasi penanaman

Sebelum dibawa ke lokasi penanaman, bibit diseleksi untuk mengetahui jumlah bibit siap tanam. Secara umum, kriteria bibit yang siap tanam antara lain tinggi minimal 30 cm, sudah bercabang dan kondisi sehat, atau jika bibit sudah cukup umur tanam di lapang (sekitar 6-7 bulan).

C. Persemaian Bibit Cabutan Tengkwang

01. Mencabut

Saat mencabut diusahakan akar bisa terambil dengan baik dan tanpa luka, agar tingkat keberhasilan tinggi dari bibit cabutan. Ketinggian bibit yang sesuai diambil adalah sekitar 50-70 cm agar tidak terlalu tinggi di persemaian. Oleh itu, caranya adalah dengan mencabut secara perlahan bibitnya serta membawa tanah yang masih melekat bersama akarnya. Ini karena jamur (symbiosis mikoriza) pada akar dan tanah itu berguna dalam membantu pertumbuhan kelak. Musim hujan merupakan waktu yang sesuai untuk mencabut bibit karena kondisi tanah gembur/lunak yang lembab memudahkan bibit dicabut beserta tanah yang masih melekat bersama akarnya.



02. Pengepakan Bibit Cabutan

Pengepakan bisa menggunakan batang pisang atau kertas koran yang dibasahi. Selama perjalanan dari lokasi menuju persemaian, kelembaban cabutan perlu dipertahankan dengan cara membasahi cabutan atau dicelupkan dengan hormon pada akar dan juga membasahi pembungkusnya. Jika terdapat banyak serasah daun yang lembab, bisa dimanfaatkan untuk membungkus akar untuk menjaga kelembabannya (sekalian bermanfaat untuk pupuk organik).



Akar bibit cabutan dibungkus dengan kertas koran yang dibasahi untuk menjaga kelembabannya

03. Bibit cabutan ditanam di polybag

Berbeda dengan biji, bibit cabutan yang diperoleh langsung ditanam di polybag. Untuk penyesuaian lingkungan, seperti halnya pada bibit yang baru disapih, bibit cabutan disungkup hingga tahan terhadap sinar matahari dan suhu udara sekitar persemaian. Selama perjalanan, kemungkinan ada daun yang layu. Oleh karenanya, daun-daun yang layu ini dipotong setelah ditanam di polybag.

D. Pemeliharaan Biji dan Bibit Cabutan Tengkawang

- Pemeliharaan terhadap bibit dilakukan secara rutin meliputi penyiraman, penyiangan dan pembukaan naungan sesuai dengan kebutuhan sinar matahari bagi pertumbuhan bibit.
- Pengamatan kondisi bibit dilakukan setiap minggu sekali sampai bibit siap tanam.
- Semprot cuka kayu atau bahan organik lainnya untuk mengusir hama dan penyakit seperti ulat, belalang dan semut yang dapat menyerang biji yang disemai.

E. Pemilihan/Penentuan Lokasi Penanaman

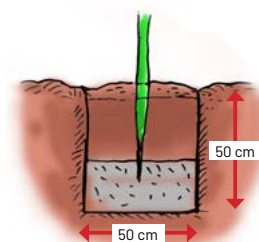
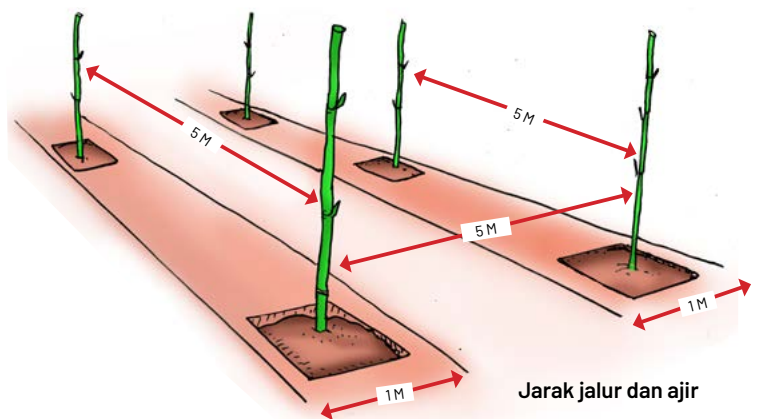
- Sebaiknya kegiatan penanaman jangan dilakukan ketika musim kering karena ini akan memberikan dampak kepada pertumbuhannya sebaiknya ditanam dekat dengan sungai atau anak sungai karena tanaman ini senantiasa memerlukan kelembaban.
- Tengkawang merupakan jenis tanaman yang tidak tahan panas, khususnya ketika tanaman masih berumur muda. Oleh

karenanya, pada lokasi penanaman diharuskan bibit yang ditanam mendapat naungan, dan di kemudian hari dapat dijarangkan sedikit demi sedikit untuk mendapatkan cahaya.

- Lokasi yang dipilih adalah yang mudah dijangkau sehingga memudahkan dalam kegiatan pemeliharaan, pengawasan dan pengamanan. Bila memungkinkan, lokasi tersebut dekat dengan sumber air untuk penyiraman, terutama pada musim kemarau.

F. Persiapan Lokasi Penanaman

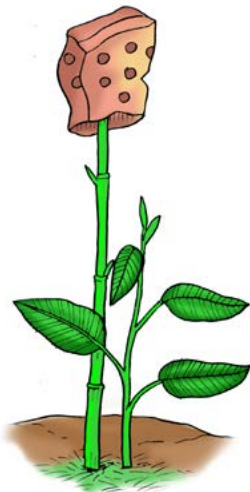
1. Jarak tanam yang digunakan adalah 5x5 meter atau lebih. Jarak antara jalur adalah 5 meter. Masing-masing jalur dibersihkan dengan lebar jalur ± 1 meter. Tumbuhan di sepanjang jalur dibersihkan, sedangkan tumbuhan di luar jalur dipertahankan untuk menjadi naungan.
2. Pasang ajir dari kayu/bambu dengan jarak 5 m.
3. Lubang tanam dibuat dengan ukuran 50x50x50 cm. Untuk buah yang besar, lubang tanam bisa dibuat sedikit lebih besar.
4. Pupuk dasar yang digunakan adalah kompos dengan perbandingan kompos : tanah = 1 : 1. Pupuk dasar ini disiapkan sebelum bibit ditanam di lokasi.



Lubang tanam

G. Penanaman

05. Kondisi bibit yang sesuai untuk ditanam adalah berketinggian bibit sekitar 70 cm minimal sampai 1 meter atau berumur 6/7 bulan dan sudah bercabang. Namun, bibit boleh juga ditanam jika bibit sehat dengan ketinggian minimal 30 cm. Akan tetapi harus melihat situasi dan kondisi tanah dan naungan di lokasi tersebut.
06. Keluarkan bibit dari polybag. Akar yang telah menerobos polybag sebaiknya dipotong.
07. Bibit ditanam secara tegak sedalam leher akar (bagian akar paling atas) dan diusahakan tanaman tidak tertekuk.
08. Masukkan bibit ke lubang dan timbun dengan tanah yang telah digembur. Jika perlu bibit diikat dengan ajir agar tetap tegak.
09. Timbun tanah setinggi akar sehingga tanaman tertutup.
10. Tanah timbunan lalu di tutup dengan bahan penutup alami seperti sabut kelapa, serasah, daun-daun kering, serbuk gergaji, alang-alang, jerami padi atau pupuk kandang.
11. Taruh bekas polybag pada ujung atas ajir yang tersedia sebagai tanda bahwa polybag sudah diambil dari bibitnya.



12. Penyiraman dilakukan sesudah penanaman.
13. Buat naungan kalau diperkirakan akan terlalu terbuka atau banyak kena sinar matahari.

H. Pemeliharaan

Kegiatan pemeliharaan dilakukan untuk mempertahankan persentase hidup bibit yang ditanam dan untuk meningkatkan pertumbuhannya. Kegiatan yang dilakukan dalam pemeliharaan adalah:

1. Penyiangan dan pembersihan semak belukar

Penyiangan dan pembersihan semak belukar dilakukan secara manual yakni dengan pembabatan. Penyiangan sebaiknya tidak dilakukan dengan menggunakan bahan kimia berbahaya. Penyiangan penting dilakukan untuk:

- Mempercepat pertumbuhan bibit dan pohon di sumber benih
- Mengurangi resiko kebakaran
- Meningkatkan efektifitas pemupukan

2. Pendangiran

Pendangiran merupakan kegiatan pengemburan tanah untuk memperbaiki penyerapan air pada akar tanaman. Pendangiran dilakukan di sekitar tanaman dan dilakukan ketika pada saat musim hujan, dimana tanaman masih muda. Kegiatan ini dilakukan setelah atau bersamaan dengan kegiatan penyiangan. Kegiatan pendangiran ini meliputi:



- Pencangkulan di sekitar tanaman dengan diameter 50 cm dengan menggemburkan tanah dan berbentuk piringan.
- Meninggikan tanah disekitar tanaman agar air tidak tergenang.
- Pendangiran perlu dilakukan hati-hati jangan sampai melukai atau tanamannya terpotong.
- Kegiatan pendangiran sebaiknya dilakukan dua kali dalam setahun yakni awal musim hujan dan awal musim kemarau.

3. Pemupukan

Pada umumnya pemupukan dilakukan sampai tanaman berumur dua tahun. Pupuk yang digunakan adalah Pupuk Organik Hayati (POH) dan pupuk kandang. **Upayakan untuk tidak menggunakan sama sekali pupuk kimia karena akan menyebabkan perakaran jadi lunak, unsur hara menipis dan pada pemakaian jangka panjang akan menyebabkan kerusakan lingkungan.** Dosis dari masing-masing pupuk dapat disesuaikan dengan kondisi tanaman, kondisi tanah dan ketersediaan dana. Cara pemupukannya adalah sebagai berikut:

01. Membuat piringan setiap tanaman yang lebarnya 50 cm.
02. Menyiapkan pupuk POH sebanyak jumlah tanaman.
03. Membuat lubang pupuk keliling tanaman.
04. Menabur pupuk dalam lubang kemudian ditutup dengan tanah.
05. Untuk pupuk kandang, buat lubang sedalam \pm 15 cm dan masukkan pupuk kandang dalam lubang kemudian ditutup dengan tanah.

4. Perlindungan dan pengamanan dari gangguan hewan

Perlindungan dan pengamanan terhadap tanaman perlu dilakukan untuk menghindarkan lokasi dari gangguan hewan. Kegiatan ini cukup sulit dilakukan

karena membutuhkan biaya yang besar seperti pembuatan pagar. Masalah ini biasanya muncul di saat umur tanaman masih muda. Oleh karenanya, yang paling mudah dilakukan adalah melakukan pengecekan rutin untuk memperkecil gangguan tersebut.

5. Pemberantasan hama dan penyakit

Upayakan untuk tidak menggunakan sama sekali anti hama/penyakit berbahan kimia karena berbahaya untuk tanaman, dapat membunuh musuh alaminya dan pada pemakaian jangka panjang akan menyebabkan kerusakan lingkungan. Sebaliknya, semprot cuka kayu atau bahan organik lainnya untuk mengusir ulat, belalang dan semut menyerang daun dan batang.



6. Pembebasan naungan

Pembebasan naungan dilakukan secara bertahap sampai tanaman siap untuk menerima sinar matahari secara penuh sekitar tinggi 3-5 meter (biasanya sampai tanaman berumur 5 tahun). Kegiatan ini perlu untuk dilakukan agar pertumbuhan tanaman dapat tumbuh secara aman. Terlalu lambat atau cepat dalam pembukaan naungan, dapat berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, bahkan bisa menyebabkan kematian.

Referensi:

Antonius YPBC Widyatmoko (2014). Manual Pembangunan Plot Konservasi Eks-Situ Shorea Penghasil Tengkawang. Balai Besar Penelitian Dipterokarpa, Badan Penelitian dan Pengembangan, Indonesia.

II. Pengeringan Dan Penyimpanan Buah Tengkawang

Untuk teknik ini, kulit dan kelopak buah tengkawang masih utuh (tidak dibuang semasa pengeringan). Teknik ini memungkinkan penyimpanan buah yang lebih lama sampai sekitar dua tahun dan untuk memastikan buah senantiasa terjamin kualitasnya dan tidak terkontaminasi.

A. Penyediaan tempat pengeringan

Tujuan penggunaan tempat pengeringan ini adalah untuk memastikan buah mendapat sirkulasi udara yang cukup dan buah tidak terkena sinar matahari langsung dengan adanya naungan yang diletakkan di atas buah yang dikeringkan.

Bahan-bahan

01. Bambu/kayu
02. Warin
03. Plastik Ultraviolet (UV)
04. Kayu/bambu
05. Rotan/paku

Langkah-langkah

Pastikan tempat pengeringan berdekatan dengan tempat penyimpanan agar memudahkan buah dipindahkan setelah kering dan pastikan tempat pengeringan bebas dari hewan ternak. Jala/pukat boleh dipasang di sekeliling tempat tersebut.

01. Siapkan bahan-bahan terlebih dahulu seperti daftar di atas.
02. Tancapkan tiang dan buat kerangka bangunan dari bahan kayu/bambu.
03. Pasang lantai pengeringan dengan kayu yang disusun atau dengan menggunakan bambu yang sudah dibelah dan dianyam dengan rotan.
04. Alas lantai pengeringan dengan menggunakan warin sebagai dasar untuk menghamparkan buah.

05. Tutup bagian atas atau atap bangunan dengan menggunakan plastik UV.



B. Pengumpulan buah tengkawang

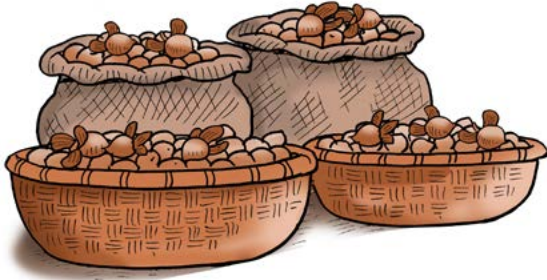
Buah yang bagus seharusnya dipisahkan dari yang telah pecah atau berkecambah. Kondisi buah yang pecah atau berkecambah tidak seharusnya diambil karena kandungan minyaknya yang kurang dan kualitasnya dikhawatirkan menurun. Buah yang kecil juga harus dipisahkan dari yang besar.



Contoh kondisi buah yang sudah pecah atau berkecambah yang tidak sesuai untuk dikeringkan/dalam kondisi tidak bagus (kiri). Contoh kondisi buah yang baik (kanan).

C. Penyimpanan sementara buah ketika pengumpulan

- Pastikan tempat penyimpanan buah bebas dari bahan kimia/bukan dari bekas pupuk. Keranjang anyaman dari bahan alami adalah yang baik untuk digunakan.

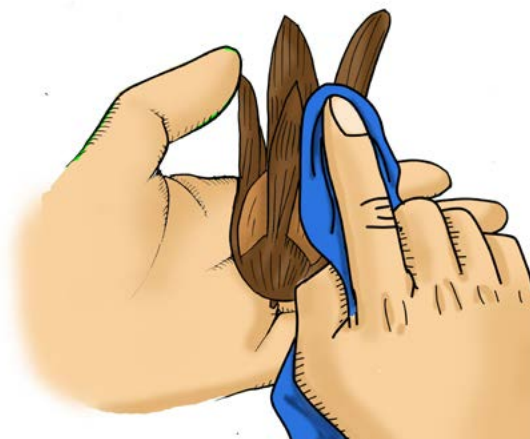


Keranjang anyaman dari bahan alami adalah baik digunakan untuk menyimpan buah tengkawang ketika pengumpulan.

- Tidak disarankan untuk menggunakan karung berbahan plastik agar buah tidak lembab.
- Selepas buah dikumpulkan, buah harus segera dikeringkan agar buah tidak berkecambah.
- Jika buah bertumpuk akan dikhawatirkan membuat kelembaban berlebih sehingga jamur akan tumbuh dan merusak buahnya. Jika dipaksakan diproses, minyaknya akan berbau dan akan mempengaruhi rasa.
- Buah di sungai atau dalam keadaan basah bisa saja dimanfaatkan, dengan membuang air yang berlebihan yang ada pada buahnya karena kemungkinan telah lama terendam dalam air. Jika kadar air sangat tinggi, dikhawatirkan akan memberi dampak pada hasil lemaknya. Jika akan tetap dimanfaatkan, bisa dipisahkan dari buah yang lain untuk proses pengambilan lemaknya.

D. Pembersihan buah tengkawang

Pastikan buah dibersihkan sekiranya terdapat tanah dan kotoran yang melekat pada buah dengan kain kering atau kertas koran karena ini bisa menyebabkan buah berjamur.



E. Pengeringan buah tengkawang

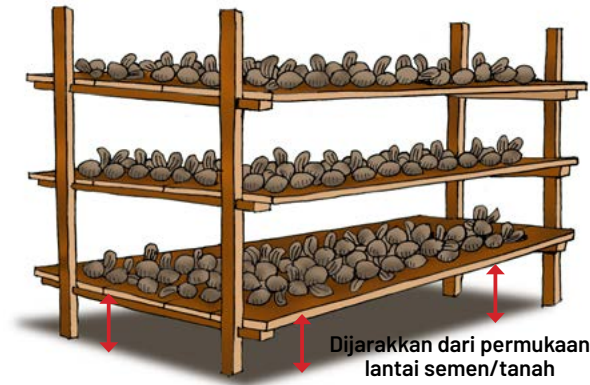
Buah yang telah dibersihkan harus dikeringkan **di atas tempat pengeringan yang bernaungan (hanya kering udara). Jangan dijemur langsung di bawah sinar matahari** untuk menjaga kandungan lemak di dalam buah.



01. Hampar buah terlebih dahulu di atas tempat pengeringan dan jangan dibiarkan bertumpuk agar buah bisa kering secara merata.
02. Selepas itu, pasang naungan atau atap di atas tempat pengeringan itu tadi dengan plastik UV.
03. Buah harus dibolak-balik dari waktu ke waktu.
04. Buah dikeringkan selama 2-3 hari di atas tempat pengeringan. Ini juga tergantung dengan kadar sinar matahari.
05. Tanda buah cukup kering adalah bila buah digoncang bijinya berbunyi.

F. Penyimpanan buah tengkawang kering

- Buah yang kering seharusnya dipindahkan ke tempat penyimpanan yang khusus yang mempunyai rak yang dibuat dari kayu/pallet yang berjarak dari permukaan lantai semen/tanah.
- Rak harus bersusun dan berjarak agar mudah dipindah-pindahkan secara berkala.
- Hamparkan buah di atas rak dan pastikan tidak bertumpuk. Jika tingkat kekeringan buah cukup, pasti buah tetap dalam kondisi baik, tidak terkontaminasi jamur atau rusak.
- Jika tidak tersedia rak, pastikan disimpan di dalam keranjang dan tidak diisi penuh.



Hamparkan buah atas rak dan pastikan buah tidak bertumpuk

Tidak boleh simpan keranjang berisi buah tadi langsung diatas lantai semen atau tanah agar buah tidak lembab. Sebaiknya diletakkan di atas papan yang diberi jarak dari permukaan lantai semen/tanah.

- Pastikan buah yang kering jangan bercampur dengan barangan atau hasil tani yang lain, racun dan bahan kimia.
- Pastikan ruang penyimpanan tersedia sirkulasi udara yang cukup.

II. Pengeringan dan Penyimpanan Buah Tengkwang

- Pastikan pada waktu malam ada lampu yang bisa menghangatkan buah, agar buah yang kering itu tidak lembab. Jika tiada listrik, pastikan ruangan tetap dalam keadaan kering, bersih dan sirkulasi udara bagus.

G. Penjagaan buah tengkwang kering

- Pastikan tempat penyimpanan senantiasia aman dan bersih agar buah tidak terkontaminasi.
- Pastikan buah senantiasia dalam keadaan kering agar buah tidak rusak dan tidak dimakan oleh hewan pengerat dan serangga.
- Proses pengeringan berkala bisa dilakukan setiap tiga bulan sekali untuk memastikan kondisi buah dalam kondisi baik, tidak terkontaminasi jamur atau rusak.

MANUAL _____

Praktek Budidaya, Pengeringan & Penyimpanan Tengkawang

